

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pergeseran perubahan dan pemertahanan bahasa masih berkaitan dengan kontak bahasa. Konsep pemertahanan bahasa lebih berkaitan dengan prestise suatu bahasa di mata masyarakat pendukungnya. Pemertahanan bahasa adalah usaha agar suatu bahasa tetap dipakai dan dihargai, terutama sebagai identitas kelompok dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan melalui pengajaran, kesusastraan media masa (dalam Kridalaksana:1993:159).

Berdasarkan UUD 1945 Bab XV, pasal 36, semua bahasa daerah mempunyai hak untuk di kembangkan dan dibina, baik oleh pemerintah maupun oleh penuturnya sendiri. Oleh karena relatif banyak, sulit bagi pemerintah untuk melestarikan semua bahasa daerah sehingga pelestarian bahasa daerah lebih banyak diserahkan kepada pemerintah daerah dan penutur bahasa daerah yang bersangkutan.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Gorontalo mulai jarang digunakan oleh penuturnya dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Keanekaragaman penggunaan bahasa tampak saat masyarakat berkomunikasi lisan baik di dalam maupun di luar rumah hal itu dipengaruhi oleh kontak bahasa.

Di Kabupaten Gorontalo tepatnya di desa Limehe barat, sebagian masyarakat menggunakan bahasa Gorontalo dan bahasa Melayu Manado dari pada bahasa Bolango. Buktinya peneliti sendiri setiap harinya menggunakan bahasa Melayu dari pada bahasa Gorontalo. Demikian keluarga di rumah kesehariannya menggunakan bahasa Melayu dan Bahasa Gorontalo. Bahasa Gorontalo hanya dipakai dalam hal-hal tertentu, misalnya pada upacara pernikahan, pembeatan, atau sesuai dengan pemakaian si penutur. Penutur terbanyak dalam menggunakan bahasa Gorontalo dan bahasa Melayu Manado adalah generasi muda, anak-anak, dan orang tua. Bukan hanya itu, tulisan atau buku-buku yang berbahasa Gorontalo sangat sulit ditemukan. Kondisi inilah yang menyebabkan penutur asli sebuah bahasa daerah bisa mengubah bahasanya ke bahasa daerah lain. Dengan adanya hal seperti ini bahasa Gorontalo sangat memprihatinkan jika tidak dipertahankan penggunaannya.

Banyak argumentasi dari masyarakat mengenai penggunaan bahasa Gorontalo di desa Limehe Barat bahwa bahasa Gorontalo jarang digunakan oleh penuturnya padahal bahasa Gorontalo merupakan bahasa daerah suku Gorontalo. Oleh sebab itu bahasa Gorontalo perlu dipertahankan dan perlu di jaga kelestariannya sehingga bahasa Gorontalo tidak mengalami kepunahan.

Sesuai dengan hasil perumusan seminar bahasa daerah yang dilangsungkan di Yogyakarta, tanggal 19-22 januari 1976, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan bahasa daerah (BD) adalah bahasa yang di samping bahasa

nasional, dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah di wilayah RI, misalnya bahasa Batak, Gorontalo, Jawa, dan Kaili.

Bahasa Gorontalo merupakan salah satu bahasa yang terancam mengalami kepunahan sehingga perlu dipertahankan. Bahasa Gorontalo merupakan bahasa yang dipakai oleh masyarakat Gorontalo di dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Gorontalo seiring dengan perkembangan zaman, sudah jarang digunakan oleh sebagian masyarakat Gorontalo khususnya di desa Limehe Barat kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Penggunaan dan keanekaragaman bahasa yang digunakan oleh masyarakat di dalam komunikasi baik di dalam rumah maupun diluar rumah, sangat berpengaruh pada pemertahanan bahasa, sehingga dapat menimbulkan kepunahan pada bahasa daerah Gorontalo.

Masyarakat dan generasi muda sekarang ini banyak yang tidak peduli dan malu menggunakan bahasa Gorontalo dalam komunikasi sehari-hari. Mereka lebih bangga untuk menggunakan bahasa –bahasa gaul atau melayu dalam berkomunikasi sehari-hari. Berbagai upaya yang dilakukan masyarakat Gorontalo yang berada di desa Limehe Barat dalam melestarikan dan mempertahankan bahasa daerah Gorontalo.

Upaya dan strategi bahasa Gorontalo yang dilakukan oleh masyarakatnya di Desa Limehe Barat sendiri dengan mengajarkan bahasa Gorontalo kepada anaknya sejak kecil hingga dewasa. Hal ini dilakukan agar bahasa Gorontalo

tidak dilupakan, dan tidak digunakan oleh tetap digunakan oleh masyarakat dan generasi muda khususnya di Desa Limehe Barat.

Berdasarkan uraian diatas, masalah penggunaan bahasa Gorontalo di desa Limehe Barat kecamatan Tabongo kabupaten Gorontalo, merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk dikaji. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Pemertahan Bahasa Gorontalo Desa Limehe Barat Kecamatan Tabongo kabupaten Gorontalo*". Oleh sebab itu, diharapkan kepada masyarakat Gorontalo agar dapat mempertahankan bahasa yang dimiliki, dan mempunyai kesetiaan serta kesadaran yang berpengaruh terhadap pemertahan bahasa Gorontalo, sehingga bahasa Gorontalo tidak punah dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bahasa daerah Gorontalo terancam mengalami kepunahan.
2. Perkembangan teknologi mempengaruhi keberadaan bahasa daerah Gorontalo.
3. Kalangan remaja malu menggunakan bahasa daerah Gorontalo.
4. Pemertahan bahasa Gorontalo di Desa Limehe Barat Kabupaten Gorontalo dipakai hanya dalam situasi tertentu.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Pemertahanan Bahasa Gorontalo Di Desa Limehe Barat Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan bahasa Gorontalo desa Limehe Barat Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana strategi pemertahanan bahasa di desa Limehe Barat Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo

#### **1.5 Definisi Operasional**

Guna menghindari kesalahpahaman berikut diberikan definisi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Pemertahanan salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mempertahankan bahasanya ditengah-tengah bahasa lain, yang ada di daerah tersebut.
- 2) Bahasa Goronatalo merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh Masyarakat Goronatalo.

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- 1) Mendeskripsikan penggunaan pemertahanan bahasa Gorontalo di desa Limehe Barat Kecamatan Tabongo kabupaten Gorontalo.
- 2) Mendeskripsikan strategi pemertahanan bahasa Gorontalo di desa Limehe Barat kabupaten Gorontalo.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang bahasa yang berhubungan dengan masyarakat, menambah wawasan peneliti tentang seluk beluk bahasa, khususnya bahasa Gorontalo dan bagaimana pemertahanannya, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian bahasa Gorontalo dimasa yang akan datang.

- 2) Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan ilmu yang besar bagi sekolah dan bagi tenaga pendidik untuk lebih mengajarkan bahasa Gorontalo khususnya sebagai mata pelajaran di sekolah, memberikan pengetahuan kepada para siswa pentingnya suatu penggunaan dan pemertahanan bahasa agar bahasa Gorontalo tidak punah, dan memotivasi para siswa untuk lebih berbahasa Gorontalo.

- 3) Manfaat bagi masyarakat Gorontalo.

- 4) Penelitian ini masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang penggunaan dan cara mempertahankan bahasa Gorontalo agar bahasa Gorontalo tidak punah.

- a) Memberikan motivasi kepada masyarakat Gorontalo agar bahasa Gorontalo tetap digunakan sehingga bahasa Gorontalo tetap lestari dan terjaga dari kepunahannya.

- b) Secara langsung maupun tidak langsung penelitian ini bermanfaat untuk melestarikan bahasa dan mempertahankan bahasa Gorontalo dari ancaman

bahasa lainnya, sehingga bahasa Gorontalo tetap terjaga kelestarian dan penggunaannya.

5) Manfaat bagi pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan dan melestarikan bahasa Gorontalo sebagai bahasa kebudayaan Gorontalo, serta lebih meningkatkan mutu pemakaian bahasa daerah Gorontalo